

## Article

### Kepuasan Akseptor KB Implan di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep

Frida Yuanita<sup>1</sup>, Mar'atussaliha<sup>2</sup>, Putri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep

#### SUBMISSION TRACK

Received: July 20, 2023  
Final Revision: August 18, 2023  
Available Online: August 21, 2023

#### KEYWORDS

*satisfaction, physical evidence, responsiveness, assurance*

#### CORRESPONDENCE

Phone: 081342392014  
E-mail: fridayuanita85@gmail.com

#### A B S T R A C T

Accepter satisfaction is an expression of feelings that arise as a result of the performance of health services obtained after the acceptor compares the services received with what he expected, while patient dissatisfaction arises because of the discrepancy between the patient's expectations and the performance of the health services received when using health services.

The purpose of this study was to determine the relationship between physical evidence, responsiveness and assurance with the satisfaction of implant acceptors at the Ma'rang Health Center.

This research is a quantitative study with a cross-sectional design using sampling data, namely using total sampling with a total sample of 78 acceptors. Data analysis in this study used the Chi-Square Test.

The results of this study indicate that there is a relationship between physical evidence and the satisfaction of implant acceptors at Ma'rang Health Center with a p-value of 0.040, there is a relationship between responsiveness and satisfaction of implant acceptors at Ma'rang Health Center with a p-value of 0.041, and there is a relationship between assurance and satisfaction of implant acceptors at the Ma'rang Health Center with a p-value of 0.047.

## I. INTRODUCTION

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga dengan menyatakan bahwa, Keluarga Berencana merupakan solusi untuk mengatur kelahiran anak, jarak antar kehamilan, usia ideal untuk dapat melahirkan, dan mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan yang sesuai dengan hak

reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Terdapat 4 Risiko Terlalu yaitu Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 Tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 Tahun, Terlalu dekat jarak melahirkan kurang dari 3 Tahun, dan Terlalu banyak jumlah anak jika lebih dari dua (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu Pelayanan Kesehatan Preventif Dasar dan Utama bagi wanita. Peningkatan jejaring pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang luas adalah suatu strategi yang

dapat menurunkan tingginya angka kematian ibu karena kehamilan. Masih banyak wanita yang merasa bingung dan kesulitan dalam menentukan pilihan kontrasepsi karena beberapa faktor, misalnya jumlah kontrasepsi yang terbatas. Metode-metode kontrasepsi tertentu juga mungkin tidak dapat diterima dikarenakan Kebijakan Nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk mendapatkan atau menggunakan kontrasepsi yang diinginkan (Depkes RI, 1998 dalam Kusnadi et al, 2019).

Pelayanan keluarga berencana yang dilakukan secara efektif memiliki peluang untuk mengurangi angka kematian ibu yang dapat dilakukan dengan cara menurunkan kehamilan dan angka kelahiran yang yang beresiko tinggi. Berdasarkan data Kemenkes Tahun 2020 jumlah ibu yang meninggal karena melahirkan yang berusia dibawah 21 Tahun dan diatas 35 Tahun sebanyak 33% dari seluruh kematian ibu sehingga jika program keluarga berencana dapat terlaksana dengan baik, maka kemungkinan persentase 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Ratna Feti Wulandari, dkk, 2022).

Kepuasan akseptor merupakan ungkapan perasaan yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang didapatkan setelah akseptor membandingkan antara layanan yang diterima dengan apa yang diharapkannya sedangkan ketidakpuasan pasien timbul karena terjadinya kesenjangan antara harapan pasien dengan kinerja layanan kesehatan yang diterima pada saat menggunakan layanan kesehatan. Jika pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapannya maka dapat dikatakan pelayanan tersebut berkualitas atau memuaskan dan apabila masyarakat tidak mendapatkan pelayanan persis dengan apa yang diharapkan maka dapat dikatakan

pelayanannya tidak berkualitas sehingga kualitas sebuah pelayanan sangat penting terhadap kepuasan klien. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB, maka diperlukan peningkatan pelatihan dan pembinaan bagi petugas agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam memberikan pelayanan KB sehingga mampu meningkatkan kepuasan akseptor (Yesi Mustika Sari, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Dari 1,9 miliar Wanita Usia Subur (WUS) di seluruh dunia yang berusia 15 sampai 49 Tahun terdapat sebanyak 842 juta dan persentase Wanita Usia Subur yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 27,1%. Kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh Wanita Usia Subur di seluruh dunia adalah kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu dengan persentase 42,4% sedangkan pengguna suntik 1 bulan sebanyak 6,1%, selain itu persentase Wanita Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 8,5%, persentase pengguna IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 6,6%, sebanyak 4,7% Wanita Usia Subur yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi Implant, 3,1 % yang memilih kontrasepsi metode MOW, sebanyak 1,1% pria yang menggunakan kondom dan 0,2% yang memilih untuk menggunakan metode MOP (Yulidar Yanti dan Djudju Sriwenda, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia terdapat 55,36% pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi modern atau KB pada tahun 2022, jika dibandingkan dari tahun yang lalu jumlah tersebut meningkat 0,3% atau sebesar 55,06%. Kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh akseptor KB yaitu kontrasepsi suntik dengan persentase 56,01%, kemudian kontrasepsi yang berada di urutan kedua yaitu pil KB dengan presentase 18,18% sedangkan kontrasepsi implant sebanyak 9,49% pada tahun 2022 (Susiani Endarwati, 2023).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2020) bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebanyak 1.525.791 jiwa dan jumlah akseptor KB aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB yaitu kontrasepsi suntik dengan persentase 53,47% kemudian disusul dengan kontrasepsi pil yang berada di urutan kedua yang paling banyak digunakan akseptor KB yaitu dengan persentase 25,16%, selanjutnya jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi implant yaitu sebanyak 12,42%, jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 4,58%, akseptor yang menggunakan kontrasepsi kondom yaitu 2,33%, kemudian kontrasepsi yang paling sedikit digunakan oleh akseptor yaitu kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP) yaitu sebanyak 1,87% untuk metode MOW dan untuk metode MOP sebanyak 0,17% (Ita Novianti, dkk, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ma'rang pada tahun 2022, dari 114 akseptor KB terdapat sebanyak 78 Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi implant, sebanyak 20 Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik, sebanyak 14 Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi pil dan sebanyak 2 Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi kondom.

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Ma'rang yang dilakukan peneliti, terdapat sebanyak 20 akseptor KB yang menyatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Bidan) di Puskesmas Ma'rang, Akseptor menganggap pelayanan yang didapatkan kurang memuaskan karena akseptor tidak diberikan informasi secara detail mengenai alat kontrasepsi, akseptor juga menganggap tidak diberi kesempatan untuk memilih akseptor KB yang diinginkan karena pada saat setelah

melahirkan akseptor hanya diberikan konseling implant saja dan akseptor dianjurkan untuk menggunakannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kepuasan Akseptor KB Implant di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep".

## II. RESULT

**Tabel 1. Daftar Analisis Bukti Fisik dengan Kepuasan Akseptor KB Implant di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2022**

Bukti Fisik	Kepuasan Akseptor				Total	p-value	
	Puas		Tidak Puas				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	30	34,5	18	13,5	48	48,0	0,040
Kurang	26	21,5	4	8,5	30	30,0	
Total	56	56,0	22	22,0	78	78,0	

Sumber : Data Primer

Hasil analisis hubungan antara bukti fisik dengan kepuasan akseptor KB didapatkan bahwa dari 48 (48,0%) responden yang menyatakan bukti fisik dalam kategori baik, dan sebanyak 30 (34,5%) responden merasa puas.

Sedangkan 18 (13,5%) responden merasa tidak puas. Selanjutnya sebanyak 30 (30,0%) responden yang menyatakan bukti fisik dalam kategori kurang, sebanyak 26 (21,5%) responden merasa puas dan 4 (8,5%) responden merasa tidak puas.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas bukti fisik adalah p-value = 0,040 atau < nilai- $\alpha$  = 0,05. Hal ini membuktikan bukti fisik memiliki hubungan dengan kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang.

**Tabel 2. Daftar Analisis Daya Tanggap dengan Kepuasan Akseptor KB Implant di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2022**

Daya Tanggap	Kepuasan Akseptor				Total		p-value
	Puas		Tidak Puas		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	30	34,5	18	13,5	48	48,0	0,041
Kurang	26	21,5	4	8,5	30	30,0	
Total	56	56,0	22	22,0	78	78,0	

Sumber : Data Primer

Hasil analisis hubungan antara daya tanggap dengan kepuasan akseptor KB didapatkan bahwa dari 48 (48,0%) responden yang menyatakan daya tanggap dalam kategori baik, 30 (34,5%) responden merasa puas dan 18 (13,5%) responden merasa tidak puas. Selanjutnya sebanyak 30 (30,0%) responden yang menyatakan daya tanggap dalam kategori kurang, 26 (21,5%) responden merasa puas dan 4 (8,5%) responden merasa tidak puas.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas daya tanggap adalah p-value = 0,041 atau < nilai- $\alpha$  = 0,05. Hal ini membuktikan daya tanggap memiliki hubungan dengan kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang.

**Tabel 3. Daftar Analisis Jaminan dengan Kepuasan Akseptor KB Implant di Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2022**

Jaminan	Kepuasan Akseptor				Total		p-value
	Puas		Tidak Puas		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	25	29,4	16	11,6	41	41,0	0,047
Kurang	31	26,6	6	10,4	37	37,0	
Total	56	56,0	22	22,0	78	78,0	

Sumber : Data Primer

Hasil analisis hubungan antara jaminan dengan kepuasan akseptor KB didapatkan bahwa dari 41 (41,0%) responden yang menyatakan jaminan

dalam kategori baik, sebanyak 25 (29,4%) responden merasa puas dan 16 (11,6%) responden merasa tidak puas. Selanjutnya dari 37 (37,0%) responden menyatakan jaminan dalam kategori kurang, 31 (26,6%) responden merasa puas dan 6 responden (10,4%) merasa tidak puas.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas jaminan adalah p-value = 0,047 atau < nilai- $\alpha$  = 0,05. Hal ini membuktikan jaminan memiliki hubungan dengan kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang.

### III. DISCUSSION

#### Hubungan Bukti Fisik dengan Kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang

Bukti fisik merupakan wujud nyata secara fisik yang meliputi penampilan dan kelengkapan fasilitas fisik seperti ruang perawatan, gedung, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapian, dan kenyamanan ruangan tunggu dan ruang pemeriksaan, kelengkapan peralatan komunikasi dan penampilan.

Menurut Porter, kepuasan adalah selisih dari banyaknya sesuatu yang "seharusnya ada" dengan banyaknya "apa yang ada". Wexley dan Yukl, lebih menegaskan bahwa seseorang akan terpuaskan jika tidak ada selisih antara sesuatu atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi aktual. Semakin besar kekurangan dan semakin banyak hal penting yang diinginkan, semakin besar rasa ketidakpuasan.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Namun demikian, selama ini puskesmas dianggap belum sepenuhnya dapat memenuhi fungsinya dengan baik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 (48,0%) responden yang menyatakan bukti fisik dalam kategori baik, sebanyak 30 (34,5%) responden merasa puas, dan 18 (13,5%) responden yang merasa tidak puas. Selanjutnya sebanyak 30 (30,0%) responden yang menyatakan bukti fisik dalam kategori kurang, sebanyak 26 (21,5%) responden merasa puas dan 4 (8,5%) responden merasa tidak puas. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa p-value penelitian sebesar 0,040 ( $0,000 < 0,05$ ) maka disimpulkan ada hubungan antara bukti fisik dengan kepuasan akseptor KB.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian akseptor tidak puas pada variabel bukti fisik, salah satu penyebabnya adalah kamar mandi masih berbau dan kurang bersih dan air kadang tidak mengalir, ruang tunggu pasien, halaman puskesmas juga masih terdapat sampah. Beberapa hal ini yang membuat sebagian besar akseptor belum puas terhadap Bukti Fisik di Puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi Pramita Sari, dkk pada Tahun 2023 menunjukkan bahwa uji chi square dan regresi logistik diketahui terdapat hubungan signifikan antara kepuasan akseptor KB dengan kualitas pelayanan KB dimensi bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati ( $p < 0,05$ ). Kualitas pelayanan KB dimensi bukti fisik memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan akseptor KB dengan nilai  $P=0,026$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gina Amaliah dan Johan Budhiana (2019) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Baros Kota Sukabumi, dimana yang berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p value=0,000 yang artinya ada pengaruh yang sangat kuat antara bukti fisik dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan KIA.

### **Hubungan daya tanggap dengan Kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang**

Daya tanggap merupakan salah satu variabel yang juga memiliki hubungan dengan kepuasan akseptor KB, dimana daya tanggap merupakan respon atau kesigapan serta kemampuan untuk membantu pelanggan dan meningkatkan kecepatan pelayanannya.

Daya tanggap yang ada di Puskesmas menunjukkan bahwa sebagian akseptor masih belum merasa puas dari pelayanan KB yang diberikan. Hal ini dikarenakan masih ada akseptor yang menyatakan bahwa informasi tentang KB tidak diberikan secara jelas, petugas KB juga masih lambat dalam mengambil tindakan saat dibutuhkan akseptor dan petugas KB juga masih sulit untuk ditemui saat akseptor meminta bantuan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 (48,0%) responden yang menyatakan daya tanggap dalam kategori baik, 30 (34,5%) responden merasa puas dan 18 (13,5%) responden merasa tidak puas. Selanjutnya sebanyak 30 (30,0%) responden yang menyatakan daya tanggap dalam kategori kurang, 26 (21,5%) responden merasa puas dan 4 (8,5%) responden merasa tidak puas. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa p-value penelitian sebesar 0,041 ( $0,000 < 0,05$ ) maka disimpulkan ada hubungan antara daya tanggap dengan kepuasan akseptor KB.

Salah satu faktor ketidakpuasan akseptor adalah kurangnya informasi yang disampaikan oleh Petugas sehingga informasi tentang KB tidak diberikan secara jelas, petugas KB juga masih lambat dalam mengambil tindakan saat dibutuhkan akseptor dan petugas KB juga masih sulit untuk ditemui saat akseptor meminta bantuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Marlina pada Tahun 2018 yang menunjukkan bahwa hasil uji chi square memperlihatkan nilai signifikan

probabilitas daya tanggap yaitu  $p\text{-value} = 0,014$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan daya tanggap memiliki hubungan dengan kepuasan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pelayanan KB di Puskesmas Tualang Raso Tanjungbalai tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh. Rahmadi Hasyim (2019) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien rawat jalan dalam pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dimana yang berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai  $p\text{ value}=0,000$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara daya tanggap dengan kepuasan pasien.

### **Hubungan jaminan dengan Kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang**

Berdasarkan dimensi jaminan (assurance), pada variabel pemberi pelayanan kontrasepsi (dokter/bidan) akan sangat terbuka untuk memberikan pertolongan ketika suatu saat akseptor mengalami keluhan (efek samping) memiliki tingkat kenyataan lebih rendah dari tingkat harapan yang dialami akseptor sehingga berdampak pada sebagian akseptor yang kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan.

Menurut Tantarto et al. (2020) dalam penelitian Okriyanto Tahun 2023, dimensi jaminan (assurance) mempengaruhi kepuasan pengguna layanan kesehatan. Sikap peduli, sopan, menghargai akseptor, dan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dari provider (dokter/bidan) dapat memberikan kepuasan pada pengguna layanan pemasangan kontrasepsi. Untuk memastikan tidak adanya keluhan pada akseptor perlu diberikan kontrasepsi yang berkualitas.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 41 (41,0%) responden yang menyatakan jaminan dalam kategori baik,

sebanyak 25 (29,4%) responden merasa puas dan 16 (11,6%) responden merasa tidak puas. Selanjutnya dari 37 (37,0%) responden menyatakan jaminan dalam kategori kurang, 31 (26,6%) responden merasa puas dan 6 responden (10,4%) merasa tidak puas. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa  $p\text{-value}$  penelitian sebesar 0,047 ( $0,000 < 0,05$ ) maka disimpulkan ada hubungan antara jaminan dengan kepuasan akseptor KB.

Hal ini disebabkan sebagian akseptor menyatakan bahwa petugas pelayanan belum dapat memberi keyakinan kepada akseptor dalam penggunaan KB karena tidak diberikan informasi yang jelas mengenai kontrasepsi implant, akseptor juga belum merasa aman dan nyaman dengan petugas pelayanan KB yang bertugas. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara akseptor dan petugas, sehingga banyak isu-isu yang tersebar di kalangan akseptor yang membuat kurangnya kepercayaan kepada petugas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ara Simahate Adnan Tahun 2021 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Pelayanan KB Di Puskesmas Lut Tawar Takengon, menunjukkan hasil bahwa kualitas pelayanan KB dimensi jaminan lebih dominan terhadap kepuasan akseptor KB di Puskesmas Lut Tawar Aceh Tengah (Ara Simahate Adnan, dkk, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aken Camala dkk (2022) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan ruang rawat jalan rumah sakit umum daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara di masa pandemic covid-19, dimana yang berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai  $p\text{ value}=0,000$  yang berarti ada hubungan pelayanan keperawatan rawat jalan tentang jaminan (assurance) dengan Kepuasan pasien di Rumah

Sakit Umum Daerah Bahteramas  
Provinsi Sulawesi Tenggara di Masa  
Pandemi Covid-19.

#### **IV. CONCLUSION**

1. Bukti fisik memiliki hubungan dengan hubungan dengan kepuasan akseptor KB Implant di Puskesmas Ma'rang dengan nilai  $p\text{-value} = 0,040 < \text{nilai-}\alpha = 0,05$ .
2. Daya tanggap memiliki hubungan dengan kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang dengan nilai  $p\text{-value} = 0,041$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ .
3. Jaminan memiliki hubungan dengan kepuasan akseptor KB implant di Puskesmas Ma'rang dengan nilai  $p\text{-value} = 0,047$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ .

## REFERENCES

- Ara Simahate Adnan dan Ely Ariyanti. 2022. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Pelayanan KB di Puskesmas Lut Tawar Takengon. Aceh: Jurnal Sains dan Aplikasi.
- Adelia Nopriyarti dan Eliyanan. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant. Tambusai: Jurnal Kesehatan Tambusai.
- Aken Camala, Tri Ani Marwati dan Akrom. 2022. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Di Masa Pandemi Covid-19. Sulawesi Tenggara: Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Dr. Misransyah Akos,SE,MSi, Mukhlan Khariry, SE.,MM, Cici Asmawatiy SE.,M.IP, Oktriyanto, M. Ramlan dan Uniek S. 2020. Membangun Kepercayaan Melalui Kualitas Pelayanan Yang Dimediasi Dengan Kepuasan Akseptor Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Kalimantan Selatan.
- dr. Ilyas Angsar, SpOG (K), dr. Wira Hartiti, M.Epid dan dr. Ratna Sari Junita. 2021. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Jakarta Selatan: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dr. Muhammad Ramadhan, S.PD., M.M. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Deri Firmansyah dan Dede. 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. Sukabumi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH).
- Dr. Dhian Tyas Untari, S.E., M.M. 2021. Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis. Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada.
- David Reynaldi Gunawan Palelu, Willem J.F.A.Tumbuan dan Rotinsulu Jopie Jorie. 2022. Pengaruh Persepsi Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kamsi Boba Di Kota Lawang. Kota Lawang: Jurnal Emba.
- Dr. Muh. Yani Balaka, S.E., M.Sc., Agr. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Eva Safitriani, Hasbiah dan Rizki Amalia. 2022. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Eviera Paramita Sandi. 2022. Pasangan Usia Subur di Sulsel Kebanyakan Menggunakan KB Suntik. Sulsel.
- Endang Puji Ati, S.ST. 2019. Modul Kader Matahariku. Yogyakarta.
- Ernawati, Susanti, Ida Prijatni, Freya Nazera Iskandar, Nurul Jannatul Wahidah, Amrina Nur Rohmah, Risya Secha Primindari, Ucik Nurul Hidayati, Fedelita Aistania Putri, Siti Nur Kholifah, Indah Rahmaningtyas, Krisjentha Iffah Agustasari, Anis Satus Syarifah, Rupdi Lumban Siantar, Tetty Rina Aritonang, Tri Ratnaningsih, Ratih Mega Septiasari, Siti Rochimatul Lailiyah, Elia Ika Rahmawati, Amiruddin, Dwi Dianita Irawan, Sriyana Herman, Nur Laila Faizah, Iit Ermawati, Fistaqul Isnaini.. 2022. Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Fauziah, S.ST., M.Kes. 2020. Buku Ajar Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Faridatuz Zakiyah. 2020. Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Gina Akmaliah dan Johan Budhiana. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di Puskesmas Baros Kota Sukabumi. Sukabumi.
- Herlinda Damayanti. 2022. Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan KB DI PMB Maria Ulfa S. ST. Keb Bandungan KAB Semarang. Universitas Ngudi Waluyo.



- Ike Ayu Desi Panjuati, Nur Hamim dan Lit Ermawati. 2023. Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Kepuasan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik Di PMB Ike Ayu Dusun Krajan Desa Tukum Kecamatan Tekung Lumajan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*.
- Ismi Nurul Qomariyah dan Rudy Setiawan. 2022. Pengembangan Instrumen Science Process Skills (SPS) Biologi Tingkat SMP. Jawa Timur: *Journal of Biology Education Research*.
- Ita Novianti, Kiki Reski Rahmadani Bakri dan Suci Rahayu. 2023. Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny "J" Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan di PMB Hj. Nurhaedah Kab. Bone. Bone: *Jurnal Midwifery*.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at:
- Kusnadi, N. R., Rachmania, W., & Pertiwi, F. D. 2019. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(5), 402.
- KIA dan KB Puskesmas Ma'rang Kab.Pangkajene dan Kepulauan, 2022.
- Lely Marlina. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Pelayanan KB Di Puskesmas Tualang Raso Tanjungbalai. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institusi Kesehatan Helvetia.
- Lilis, Maddatuang, Suprpta. 2020. Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timor (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Makassar: *Jurnal Environmental Science*.
- Muh. Rahmadi Hasyim. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien Rawat Jalan Dalam Pelayanan Kesehatan Dasar Di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nita Theresia. 2022. Tingkat Kepuasan Akseptor Terhadap Pelayanan Konseling dan Penggunaan Metode Keluarga Berencana di UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Palangka Raya: *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Novi Aisha dan Muhammad Elfi Azhar. 2022. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Tamu Menginap Di The Hill Resort Sibolangit. Sumatera Utara: *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*.
- Oktriyanto, Hilma Amrullah dan Yenie Wulandari. 2023. Kepuasan Akseptor Terhadap Pelayanan Pemasangan Kontrasepsi Implant Di Provinsi Banten Pasca Pandemi Covid-19. Jakarta: *Jur. Ilm. Kel. & Kons*
- Paramitha Amelia Kusumawardani, S.ST., M.Keb dan Nurul Azizah, S.Keb., Bd., M.Sc. 2021. Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB. Jawa Timur: Umsida Press.
- Puspita Sukmawaty Rasyid. 2019. Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implant Di Kota Gorontalo. Gorontalo: *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan ( JNIK)*.
- Ratna Feti Wulandari, Luluk Susiloningtyas dan Video Bahtera Dinastiti. 2022. Pelaksanaan Konseling KB Pada Akseptor KB Di Wilayah Ngadiluwih Dan Ngancar Kabupaten Kediri. Kediri: *jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*.
- Riska Dwi Pramita Sari, Mohammad Hakimi dan Mufdlilah. 2023. Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Mempengaruhi Kepuasan Akseptor di Masa Pandemi Covid-19. Sulawesi Selatan: *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia*.
- Rayhan Layli. 2022. Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit: Literature Review. Sumatera Utara: *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rina Hayati. 2023. Pengertian Cross Sectional, Kelebihan, Kekurangan, dan Contohnya.

- Susiani Endarwati. 2023. Minat Wanita Pasangan Wanita Subur (PUS) Menggunakan Kontrasepsi Implant Di RW 5 Kel. Campurejo Kota Kediri. Kediri: Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri.
- Sambodo Rio Sasongko. 2021. Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan. Universitas Terbuka: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan.
- Shirly Gunawan, Lerbin R. Aritonang R, Keni dan Widya Risnawaty. 2018. Pengukuran Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta. Jakarta: Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia.
- Silva Setyawati. 2022. Gambaran Karakteristik Kejadian Abortus Di Puskesmas Ma'rang. Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep.
- Tim Dosen. 2019. Uji Chi Square Modul Perkuliahan 12. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.
- Yesi Mustika Sari. 2023. Hubungan Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Dengan Tingkat Kepuasan Akseptor KB di Desa Pinang Merah Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limbur Tahun 2022. Jambi: Jurnal KIA Kesehatan Ibu dan Anak.
- Yulia Nur Isnaini, Reni Dwi Setyaningsih dan Tophan Heri Wibowo. 2018. Hubungan Kualitas Kontrasepsi Dengan Tingkat Kepuasan Akseptor KB. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto.
- Yulidar Yanti dan Djudju Sriwenda. 2022. Efektivitas Latihan Kegel Terhadap Peningkatan Kepuasan Seksual Pada Akseptor KB DMPA. Bandung: Jurnal Kesehatan Siliwangi.
- Viktoria BR Tarigan. 2020. Tingkat Pengetahuan Ibu Akseptor Keluarga Berencana (KB) Tentang Kontrasepsi Implant Di Klinik Henny Kasih. Medan: STIKes Santa Elisabeth Medan.
2021. Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.